

Pengajaran Kosakata dengan Menggunakan Teknik Mengajar Dikte kepada Siswa Sekolah Dasar Kelas 4

Risna Saswati¹, Ika Kartika Amilia², Agus Wahyudin³

^{1,2,3}Universitas LIA, Fakultas Humaniora dan Desain, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Risna Saswati

risna.sas@universitaslia.ac.id

Abstrak

Siswa sekolah dasar mengalami hambatan dalam menghafal kosakata yang telah dipelajari. Ketika siswa dapat menghafal kosakata tersebut, siswa tidak memahami bagaimana menulisnya. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kosakata siswa sekolah dasar kelas 4 di Sekolah Dasar Perwanida Plus, Kepensantrenan Nurul Husna kelas 4 dengan siswa berjumlah 15 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pengajaran kosakata dengan menggunakan teknik mengajar dikte kepada siswa Sekolah Dasar Kelas 4 dengan tahapan: 1) Pengenalan kosakata 2) Pelatihan ejaan kosakata 3) Asesmen dengan menggunakan dikte. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan penambahan kosakata dapat terlihat dari rata-rata nilai siswa pada asesmen. Siswa termotivasi untuk belajar kosakata karena metode dikte melatih siswa mendengar, menulis dan melafalkan kembali kosakata tersebut berdasarkan hasil koreksi. Setelah pelatihan ini diharapkan siswa dapat mandiri melakukan metode dikte bersama kelompoknya di kelas yang akan dibimbing oleh guru kelasnya.

Kata Kunci: *kosakata, metode dikte, behaviorisme, akuisisi, motivasi*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi, dan penguasaan bahasa yang baik menjadi salah satu modal penting dalam proses pembelajaran anak sekolah dasar. Penguasaan kosakata, khususnya, memainkan peran krusial dalam kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Anak-anak pada usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif dan linguistik yang sangat dinamis. Mereka sangat mudah menyerap informasi dan mampu mengembangkan kemampuan bahasa melalui berbagai metode pembelajaran. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memperkaya kosakata mereka. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan di kelas, di mana metode yang monoton dan kurang interaktif sering kali membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Teknik dikte merupakan salah satu metode pengajaran yang telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis dan mendengar secara simultan. Metode ini tidak hanya fokus pada aspek pengulangan dan penghafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami konteks serta makna kata yang didiktekan. Proses mendengarkan secara aktif diikuti dengan penulisan, diharapkan dapat memicu proses internalisasi yang lebih mendalam terhadap setiap kata yang dipelajari.



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

Pengembangan penguasaan bahasa pada anak sekolah dasar harus didasarkan pada landasan teori yang kuat. Metode dikte sebagai salah satu teknik pembelajaran memiliki dasar teori yang beragam dan saling melengkapi. Berikut adalah beberapa teori yang menjadi dasar dari penerapan teknik dikte dalam pembelajaran kosa kata. Dalam konteks pembelajaran dikte, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam proses mendengar dan menuliskan informasi. Menurut Piaget, anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan, sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya peran interaksi sosial dan bimbingan guru dalam mengembangkan pemahaman kognitif. Dengan demikian, penerapan teknik dikte dapat mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang kosa kata melalui pengalaman langsung dan secara aktif dalam proses mendengar dan menuliskan informasi.

Dalam konteks dikte, menurut teori behaviorisme, pengulangan kata-kata dan pemberian umpan balik positif kepada siswa dapat meningkatkan retensi dan pemahaman kosa kata. Proses mendengarkan dan menuliskan kembali kata-kata yang didiktekan, bila dipadukan dengan penguatan yang tepat, membantu siswa untuk menginternalisasi kosa kata secara lebih efektif. Teknik ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka melalui koreksi langsung yang diberikan oleh guru.

Krashen (1982) mengemukakan bahwa proses akuisisi bahasa berlangsung secara alami ketika siswa terpapar pada bahasa secara intensif dan bermakna. Dikte menyediakan input linguistik yang terstruktur, sehingga siswa mendapatkan paparan berulang terhadap kata-kata baru dalam konteks yang bermakna. Dengan demikian, metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip akuisisi bahasa yang diajukan oleh Krashen.

Pembelajaran kosa kata memerlukan pemrosesan informasi yang efisien agar kata-kata baru dapat tersimpan dalam memori jangka panjang. Berdasarkan model memori kerja yang dikemukakan oleh Baddeley & Hitch (1974), proses encoding, penyimpanan, dan retrieval informasi memainkan peran penting dalam pembelajaran. Teknik dikte memfasilitasi proses tersebut dengan memadukan input auditori dan output tulisan, sehingga membantu siswa dalam mengolah dan menginternalisasi kosa kata secara lebih efektif. Pengulangan melalui dikte juga membantu menguatkan jalur memori, mengurangi beban kognitif, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat kata-kata baru dalam konteks yang bermakna.

Menurut teori motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Maslow dan Deci & Ryan, motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Motivasi ini dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa (Richards, 2005; Brown and Lee, 2015). Dalam konteks dikte, siswa yang merasa termotivasi cenderung lebih aktif berpartisipasi dan berusaha memahami setiap kata yang didiktekan. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa melalui umpan balik positif, penguatan, dan penyediaan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang, siswa akan terdorong untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan kosa kata mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan demikian, teknik dikte menjadi salah satu alternatif strategis untuk mengatasi permasalahan kurangnya penguasaan kosa kata dikalangan siswa sekolah dasar. Diharapkan pengajaran kosa kata dengan metode dikte ini dapat meningkatkan penguasaan kosa kata secara signifikan serta memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar Perwanida yang berlokasi di kota Bogor. Siswa yang akan diberikan pengajaran adalah siswa kelas 4 yang terdiri dari 15 siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam program pengabdian ini adalah bagaimana efektivitas teknik dikte dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa sekolah dasar kelas 4.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1. Peningkatan penguasaan kosa kata melalui penerapan metode dikte secara intensif dan berkelanjutan. 2. Peningkatan keterampilan mendengar dan menulis secara simultan, sehingga mereka dapat lebih cepat dalam menyerap informasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk tulisan. 3. Pengembangan modul pembelajaran yang dapat dijadikan referensi oleh guru untuk menerapkan teknik dikte dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. 4. Peningkatan motivasi siswa untuk belajar kosa kata untuk menghafal kosa kata yang telah dipelajari.

Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswas dan sekolah. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mendengar, menulis, dan mengembangkan kosa kata sehingga mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Bagi sekolah diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dengan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran bahasa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Perwanida Plus, Kepensantrenan Nurul Husna kelas 4 dengan siswa berjumlah 15 orang. Berikut adalah fotonya:



Tahapan kegiatannnya adalah sebagai brikut:

1. Tahapan Persiapan

a. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Pada tahap awal, pelaksana akan melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah dasar yang menjadi mitra program. Koordinasi ini mencakup pertemuan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program. Komunikasi yang baik diharapkan dapat menghasilkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Sekolah yang akan dijadikan kegiatan pelaksanaan PKM ini adalah Sekolah Dasar Perwanida Plus, Kepensantrenan Nurul Husna kelas 4 dengan siswa berjumlah 15 orang

b. Penyusunan Materi dan Modul Pembelajaran

Materi pembelajaran dikte akan disusun dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Penyusunan materi belajar didiskusikan dengan guru kelas dan silabus yang telah disusun sekolah tersebut. Penyusunan modul yang meliputi: daftar kosa kata yang relevan dengan tingkat kelas dan latihan soal dan kegiatan pendukung yang interaktif. Modul ini juga akan disertai dengan panduan langkah demi langkah bagi guru untuk mengimplementasikan metode dikte secara efektif. Materi yang dipilih adalah *fruit and vegetables, food, colour* dan *numbers*.

2. Tahapan Pelaksanaan

Implementasi kegiatan dikte di Kelas

Kegiatan inti program dilakukan di dalam kelas dengan menerapkan teknik dikte secara rutin. Kegiatan ini meliputi:

- Siswa diperkenalkan dengan kosa kata dalam ranah *fruit and vegetables, numbers, food, and colour*. Siswa dilatih untuk mengucapkan kosa kata tersebut dengan menggunakan teknik drilling. Setelah itu siswa dilatih untuk menulis kosa kata tersebut secara benar.
- Setelah mempelajari kosa kata tersebut dan memahami arti katanya serta memahami cara pengucapannya dan menuliskannya, guru memberikan asesmen dalam bentuk dikte. Dikte ini sudah dilatihkan sebelumnya.
- Sesi dikte harian yang dilakukan dengan variasi materi sesuai tingkat kelas
- Pembagian peran antara siswa untuk melakukan pendiktean bersama sehingga meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara mereka.
- Diskusi dan klarifikasi setelah sesi dikte, di mana guru memberikan penjelasan atas kata-kata yang dianggap sulit atau kurang dipahami oleh siswa.
- Observasi langsung di kelas dan pencatatan perkembangan siswa.
- Penggunaan asesmen untuk menilai peningkatan kemampuan kosa kata siswa.

3. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi Hasil Belajar Evaluasi dilakukan secara berkala melalui Tes tertulis untuk mengukur peningkatan penguasaan kosa kata siswa, observasi kegiatan belajar di kelas serta analisis partisipasi aktif siswa dan umpan balik dari guru dan siswa mengenai efektivitas metode dikte. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan program.

Program pengabdian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 1 . Rincian Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Persiapan dan koordinasi dengan sekolah	Minggu 1-2	Pertemuan awal dengan kepala sekolah, sosialisasi, dan penyusunan materi
2	Penyusunan materi: <i>Fruit and vegetables, food, colour, and numbers</i>	Minggu 3-4	Penyusunan modul, daftar kosa kata, dan rencana kegiatan dikte

3	Pelaksanaan dikte di kelas: <i>Fruit and vegetables, Food, Colour, Numbers</i>	Minggu 5-10	Pelaksanaan kegiatan dikte rutin, pendampingan, dan integrasi materi
4	Evaluasi tengah program Minggu	Minggu 11	Ujian tengah program, pengumpulan data, dan analisis awal
5	Pelaksanaan akhir program	Minggu ke 12	Evaluasi akhir, penyusunan laporan, dan pertemuan terakhir



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Pengabdian

4. Analisis Hambatan dan Solusi

Selama pelaksanaan, tim pelaksana akan melakukan evaluasi mendalam terkait hambatan atau kendala yang muncul. Hambatan tersebut bisa berupa kurangnya perhatian siswa, keterbatasan sumber daya, atau kendala teknis lainnya. Berdasarkan analisis tersebut, tim akan menyusun rekomendasi solusi, seperti penyesuaian materi dikte agar lebih menarik dan memotivasi siswa.

Hasil

Program pengabdian menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Peningkatan kosakata siswa terbukti melalui hasil evaluasi.

Peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa ditemukan dalam nilai siswa. Rata-rata nilai kelas adalah 8.5. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai tes kosakata, peningkatan kecepatan menulis, dan kemampuan siswa dapat melafalkan kosakata dengan benar serta menulis kosakata tersebut sesuai dengan ejaan dalam bahasa Inggris. Materi yang diajarkan adalah *fruit and vegetables, food, colour, and numbers*. Materi *fruit* dan *vegetable* meliputi *orange, apple, banana, pineapple, grape, manggo, brocolli, spinach*. Materi *colour* meliputi *white, blue, pink, green, grey, yellow, purple, brown*. Materi *numbers* diberikan sampai angka 100. Materi *food* yang diberikan adalah makanan sehari-hari yang terdekat dengan ruang lingkup siswa seperti *fried rice, noodle, soup, satay, rendang*.

Kegiatan asesmen dilakukan dengan siswa mendengarkan guru menyebutkan kosakata tersebut dan menulis kata tersebut sesuai dengan ejaan yang benar dalam bahasa Inggris. Kegiatan yang sama dilakukan untuk materi *food and vegetables, numbers and colour*. Dimulai dengan materi *fruit and vegetables*. Setelah selesai, pekerjaan siswa dinilai. Kegiatan yang sama dilakukan dengan materi yang berbeda.

Dari hasil asesmen terlihat siswa dapat menulis kosa kata yang telah dipelajari dengan benar dan terjadi penambahan kosa kata..

2. Peningkatan minat belajar siswa dengan metode dikte

Setelah kegiatan terjadi peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif selama proses pembelajaran dan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi dikte. Ketika siswa dapat menulis sesuai dengan ejaan yang benar dan dapat melafalkan kosa kata baru tersebut dengan benar, maka siswa termotivasi belajar. Teknik dikte ini meningkatkan kesadaran (*awareness*) bahwa penulisan kosa kata dalam bahasa Inggris berbeda dengan pelafalan kosa katanya.

Pembahasan

Kosa kata dalam Bahasa Inggris berbeda dalam penulisan dan pelafalan. Materi diperkenalkan lebih dahulu ke siswa. Siswa belajar melafalkan dan menulis kosa kata tersebut. Guru melatih siswa untuk menulis dengan ejaan yang benar dengan mendikte kosa kata tersebut. Ketika siswa mengalami kesulitan menulis ejaan, siswa dapat melihat kembali catatannya. Ketika asesmen diberikan, siswa sudah terlatih dan dapat menuliskan dan melafalkan kosa kata tersebut dengan benar.

Beberapa kosa kata yang menjadi kendala siswa adalah kelompok materi *numbers* seperti *twelve, eight, eighteen, thirteen, thirty*, kelompok kosa kata *fruit and vegetables* seperti *orange, grape, pineapple* dan kelompok kosa kata *colour* seperti *gray, purple*. Latihan harus dilakukan untuk membiasakan siswa dengan ejaan kosa kata tersebut. Metode dikte dapat membantu siswa membiasakan penggunaan ejaan yang benar dalam menuliskan kosa kata tersebut. Guru dapat memfokuskan pada kosa kata yang memiliki ejaan dengan memberikan latihan dikte secara terstruktur sehingga siswa dapat menulis dan melafalkan kosa kata tersebut dengan benar.

Simpulan

Dengan latar belakang permasalahan yang nyata dalam penguasaan kosa kata di kalangan siswa sekolah dasar kelas 4, serta dukungan dari teori-teori pembelajaran yang telah terbukti, program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dan inovatif. Melalui penerapan teknik dikte yang terstruktur peningkatan kemampuan bahasa pada siswa dapat terealisasi. Evaluasi berkala dan tindak lanjut menjadi komponen penting dalam program ini untuk memastikan setiap kendala dapat diidentifikasi dan diatasi dengan segera. Dengan dokumentasi yang lengkap serta analisis mendalam, hasil program ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk replikasi di lingkungan pendidikan yang lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pengurus Yayasan Nurul Husna Mayadi Bogor Selatan beserta guru kelas 4 atas kesempatan yang diberikan untuk mengajar bahasa Inggris sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Referensi

- Piaget, J. (1970). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Free Press.

- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Zainuddin, Z. (2007). *Metode Pembelajaran Bahasa: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Rachmat, A. (2012). *Pengajaran Bahasa Indonesia melalui Dikte*. Bandung: Alfabeta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books
- Brown, D., Lee, H. (2015). *Teaching by Principles: An interactive approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson.
- Richards, J.C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Press